

PERANCANGAN *PHOTOBOOK* 10 IKON KULINER MAKASSAR

Lufna Aryuni Adiputrie¹, Andreas Rio Adriyanto, S.E., M. Eng.²,
Telkom University

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
lufnaarjuni@student.telkomuniversity.ac.id¹

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang cukup terkenal dengan kulinernya yang nikmat dan beragam. Beragam kuliner khas dari tiap daerah di Indonesia telah mendatangkan banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Makassar merupakan salah satu daerah yang identik dengan kuliner khas dan sedang menuju pengembangan wisata. Pada tahun 2016 lalu, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar pun telah merilis '10 Ikon Kuliner' yang menjadi kuliner andalan dari kota daeng ini. Namun, promosi kuliner khas Makassar masih tergolong kurang, terbukti dengan wawasan masyarakat Indonesia terbatas pada kuliner Makassar yang itu-itu saja. Dalam proses penelitian, penulis menggunakan metode riset kualitatif dan analisa matrix perbandingan sebagai metode analisis. Dari penjelasan di atas, diperlukan sebuah media promosi khusus untuk '10 Ikon Kuliner' Makassar yang akan memberikan informasi mengenai kuliner khas Makassar. Media yang akan dirancang merupakan buku fotografi yang akan disesuaikan untuk target usia 20-40 tahun, menggunakan pendekatan "*visual story telling*" agar dapat mengajak masyarakat Indonesia selaku calon wisatawan. Diharapkan perancangan buku fotografi ini dapat membantu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain itu, buku fotografi yang bersifat edukatif diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai kekayaan kultur kuliner khas Makassar.

Kata Kunci: Photo-Book, Fotografi, Kuliner, Promosi, Kota Makassar.

Abstract: Indonesia is a well-known country for its delicious and diverse culinary. Various typical cuisine of each region in Indonesia has brought many tourists, both local and foreign. Makassar is one of Indonesia's region that is famous with its distinctive culinary and is heading towards tourism development. In 2016 the Department of Tourism and Creative Economy of Makassar had been released '10 Culinary Icon' which became a culinary mainstay of this 'Daeng City'. However, the promotion of Makassar's distinctive culinary still relatively lacking, as evidenced by the Indonesian community insight is limited to only certain food. In the process of the study, the author used qualitative research methods and SWOT analysis as a method of analysis. From the explanation above, it takes a special promotional media for '10 Culinary Icons' of Makassar which will provide information on Makassar's distinctive culinary. Media that will be designed is a photo-book which will be specified to the target age of 20-40 years old, using a visual storytelling approach in order to be able to engage the people of Indonesia as potential tourists. This culinary photo-book design is expected to help the Department of Tourism and Creative Economy of Makassar to attract both local and foreign tourists. In addition, the culinary photo-book that is educative, expected to increase public awareness of Indonesian community about the distinctive culinary of Makassar culture's wealth.

Keywords: Photo-Book, Photography, Culinary, Promotional, City of Makassar.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara yang menyediakan beragam destinasi wisata yang luar biasa. Menteri Pariwisata Indonesia, Arief Yahya mengungkapkan bahwa sektor pariwisata nasional tumbuh sangat baik dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. *Branding 'Wonderful Indonesia'* telah menempati peringkat ke-47 dunia. Tidak hanya sekedar destinasi wisata Indonesia yang dapat diunggulkan, Indonesia juga cukup terkenal dengan kulinernya yang nikmat dan beragam. Beragam kuliner khas dari tiap daerah di Indonesia telah mendatangkan banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Dari masa sebelum penjajahan masyarakat Indonesia hidup dengan pangan yang berkecukupan. Dengan kesuburan alam yang menghasilkan beraneka ragam rempah-rempah yang tersebar di penjuru Nusantara, seperti pala, cengkeh dan kenari di kepulauan Maluku serta lada di Aceh. Hal ini menjadikan kuliner khas Nusantara salah satu elemen identitas Indonesia sebagai sebuah bangsa dan menjadikannya potensi pariwisata terbesar di Indonesia. Salah satu daerah yang identik dengan kuliner khas dan sedang menuju pengembangan wisata, khususnya sektor kuliner ialah kota Makassar.

Secara historis, kuliner Makassar dimulai dengan perdagangan maritim. Perdagangan orang Bugis-Makassar diperkenalkan dengan bumbu-bumbu baru seperti cabai dan tomat yang dibawa orang Portugis dan Spanyol awal abad ke-17. Cita rasa pedas cabai dan asam dari jeruk nipis menjadi dasar mayoritas makanan Bugis – Makassar yang umumnya dimasak dengan teknik sederhana yakni dibakar, dipanggang, digoreng, dan direbus bersama bumbu. Begitulah latar belakang sederhana tradisi kuliner Makassar yang terbentuk oleh pertemuan sawah dan laut yang diperantarai sungai, serta “bumbu” dari perdagangan maritim.

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Makassar, Rusmayani Majid juga menyatakan bahwa 10 kuliner ini dimaksudkan untuk menyelaraskan filosofis, sejarah, budaya, kandungan gizi, dan standar resep, terhadap kuliner kota Makassar. Kuliner Makassar berpotensi untuk mengenalkan kualitas dan ciri khas “makanan Indonesia” yang merupakan salah satu dari kekayaan kuliner nusantara. Kisah sejarah yang melatar belakangi profil tiap makanan, proses memasak yang panjang, serta orang-orang di balik sepiring kenikmatan yang memberi sumbangan dengan penuh dedikasi inilah yang juga perlu diekspos dibanding tampilan ‘hasil jadi’ makanan yang dipotret secara artistik dan diunggah ke media sosial untuk ketenaran semata.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk membuat *photo-book* sebagai media promosi untuk 10 Ikon Kuliner Makassar. Buku sebagai identitas fisik memiliki kelebihan dimana ia dapat bertahan lebih lama sehingga dapat menjadi bahan koleksi, dibanding media *online* yang lebih gampang hilang dan dilupakan oleh masa. Buku juga bersifat lebih terpadu, pembaca dapat dengan langsung memperoleh informasi yang lengkap dan kredibel mengenai suatu topik.

Dalam perancangan buku ini, penulis akan menggunakan pendekatan *visual storytelling* berbasis fotografi. *Photo-book* ini diharapkan dapat membuat masyarakat Indonesia bertambah wawasannya mengenai kuliner khas Makassar serta cerita-cerita yang bersangkutan, serta membuat mereka makin tertarik untuk berkunjung dan menjelajahi Kota Makassar. Selain itu, diharapkan buku fotografi ini dapat menjadi media promosi dari kuliner khas Makassar, serta menjadi aspek intro/pengenalan mengenai kuliner khas yang akan mengikat calon wisatawan.

KAJIAN TEORI

Buku menurut buku Ensiklopedia Indonesia (1980:538) adalah sebuah benda dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran *papyrus*, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya, berupa gulungan, di lubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu. Sedangkan buku menurut Surianto Rustan (2009:122) ialah berisi lembaran halaman yang cukup banyak, lebih tebal dari *booklet* sehingga penjilidan buku harus baik agar lembaran kertas tidak tercerai-berai

Menurut Martin Parr dan Gerry Badger dalam buku *The Photobook: A History* (2006), *Photo-Book* atau buku fotografi adalah sebuah buku dimana fotografi memberi kontribusi yang signifikan dalam keseluruhan konten. Sebuah *photo-book* juga merujuk bahkan menjadi sebuah *coffee table book*.

Terdapat tiga elemen utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan *photo-book*, diantaranya ialah:

- Tipografi
Tipografi menurut Danton Sihombing (2015:164) merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan perangkat visual yang pokok dan efektif. Lewat kandungan nilai fungsional dan estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menghadirkan ekspresi yang tersirat dalam sebuah desain tipografi.

Elemen teks dalam tipografi terdiri dari *heading, deck, byline, bodytext*, sub-judul, *pull-quotes, captio, callouts, kickers, initial caps, indent, lead line, header & footer, footnote*, halaman, dan *masthead*.

Selain itu terdapat pedoman-pedoman dalam tipografi yang harus diperhatikan penerapannya, yakni *legibility, readability, dan tracking & leading* agar terbentuk keterbacaan yang baik.

- *Layout* (Tata Letak)
Definisi *layout* menurut Surianto Rustan (2009:0) ialah pada dasarnya layout dapat dijabarkan sebagai tatal letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya.

Prinsip dasar *layout* terdiri dari *sequence* (urutan baca/hierarki), *emphasis* (penekanan, penentuan *focal point*), *balance* (keseimbangan), dan *unity* (kesatuan antara satu elemen dengan elemen lainnya).

- Fotografi
Menurut Enche Tjin & Erwin Mulyadi (2014:66), fotografi (*photography*) adalah gabungan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *photos* (cahaya) dan *graphos* (gambar) yang artinya menghasilkan gambar dengan merekam cahaya.

Food photography merupakan *genre* dimana fotografer harus mampu menonjolkan sisi nikmat atau eksotisnya makanan melalui jepretan. Sedikit berbeda dengan seni fotografi lainnya, karena tentu saja mengambil gambar makanan berbeda dengan mengambil foto pada objek yang lain. Setiap menu makanan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Tujuan utama dari *food photography* ialah pengambilan gambar dari menu makanan semenarik mungkin untuk membuat penikmat kuliner semakin terpicat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni:

- Studi Pustaka
Dalam hal ini penulis melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang kredibel mengenai sejarah kuliner nusantara, sejarah Kota Makassar dan kulinernya, seperti buku Antropologi Kuliner Nusantara, Jejak Rasa Nusantara, serta buku pemberian dari Dinas Pariwisata Kota Makassar mengenai 10 ikon kuliner. Selain itu penulis juga menjadikan buku-buku fotografi kuliner sebagai referensi dalam hal teknis foto dan perancangan tata letak buku.
- Observasi
Penulis mengobservasi/mengamati langsung rumah makan/toko yang menyediakan 10 Ikon Kuliner Makassar, yakni Coto Makassar, Pallu Basa, Pallu Mara, Sop Saudara, Sop Konro, Konro Bakar, Jalangkote, Mie Kering, Es Pisang Ijo, dan Pisang Epe. Selain itu, penulis juga mengunjungi pasar terong yang merupakan salah satu pasar tradisional terlengkap di Makassar untuk mendapatkan stok foto pangan dan rempah, mengunjungi pantai losari dan balla' lompoa untuk mengambil stok *landscape* dan detail-detail etnik khas dari kota Makassar.
- Wawancara
Penulis melakukan wawancara mengenai pembahasan 10 Ikon Kuliner Makassar langsung dengan Ibu Yanti Hastuti, Dinas Pariwisata Kota Makassar. Selain itu penulis berkesempatan untuk mewawancarai Suriyanto Rustan via *e-mail* mengenai penyusunan *photo-book*.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Pesan

Konsep pesan yang disampaikan melalui perancangan *photo-book* menggunakan frase "*Tasty Heritage*" sebagai *big idea*. Sebuah *photo-book* akan menjadi penyalur informasi mengenai kuliner khas Makassar dengan pendekatan *visual story telling* agar dapat meng-engage masyarakat Indonesia selaku calon wisatawan, serta bersifat edukatif dan meningkatkan kesadaran mengenai kekayaan kultur kuliner khas Makassa. *Photo-book* ini menawarkan visual makanan khas tradisional yang menggiurkan, potret para koki dan penyaji hidangan, suasana sederhana dari kedai dan

rumah makan yang bahkan ada beberapa yang sudah berpuluh-puluh tahun berdiri, dalam tata letak sederhana dan bersih, teks yang *compact* agar foto menjadi *focal point* utama dalam *photo-book* ini.

Konsep Kreatif

Konten buku akan menggunakan pendekatan rasional, dimana *photo-book* 10 Ikon Kuliner Makassar ini diharapkan dapat membangkitkan minat khalayak sasaran untuk mengunjungi dan berwisata ke Makassar melalui fotografi kuliner khas Makassar. Selain itu, nilai yang terkandung dalam tiap jenis kuliner juga diharapkan dapat menjadi faktor penunjang dalam peningkatan minat masyarakat Indonesia terhadap kuliner khas Makassar.

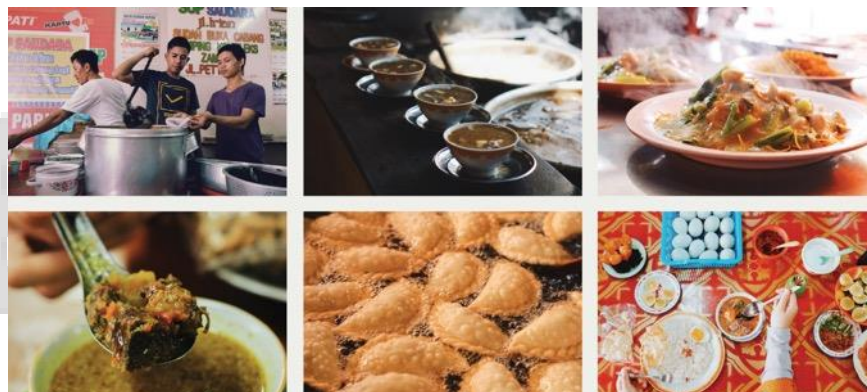
Konsep Media

Media *photo-book* ini memiliki tujuan komunikasi *informing & persuading*, dimana *informing* dengan tahapan komunikasinya yang akan menimbulkan *interest & desire* melalui media fotografi *visual-storytelling* dan skrip yang singkat namun menarik. Sedangkan *persuading* diharapkan dengan tahapan komunikasinya dapat menimbulkan *desire & action* dari khalayak sasaran untuk tertarik bahkan berpeluang besar untuk menjadi calon wisatawan kota Makassar setelah melihat *photo-book* ini.

Konsep Visual

a) Fotografi

Menggunakan visual fotografi makanan, dipadukan dengan *human-interest* dan *close-up* objek yang relevan dengan topik. *Tone* foto berkesan dramatis dengan efek filter yang kontras dan sedikit berwarna, namun tetap mempertahankan warna dan suasana original dari sajian tiap kuliner itu sendiri.



Gambar 1

Fotografi dalam *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b) Tipografi

Menggunakan jenis huruf *sans-serif*. Dikarenakan khalayak sasaran yang berusia dari 20 - >40 tahun, serta jenis media yang bersifat sedikit 'mewah' sehingga *font* yang digunakan sebaiknya memiliki sifat bersih. Selain itu penggunaan *sans-serif* juga cocok untuk teks yang *compact* dan tidak terlalu panjang.



Gambar 2

Tipografi dalam *Photo-book Tasty Heritage*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c) Tata Letak

Menggunakan tata letak *whitespace* agar terjadi kontras antar foto dan teks, karena fotografi ditujukan untuk menjadi *focal point* utama dari *photo-book*. Dipadankan dengan jenis *picture-window* untuk beberapa halaman, agar tidak monoton.

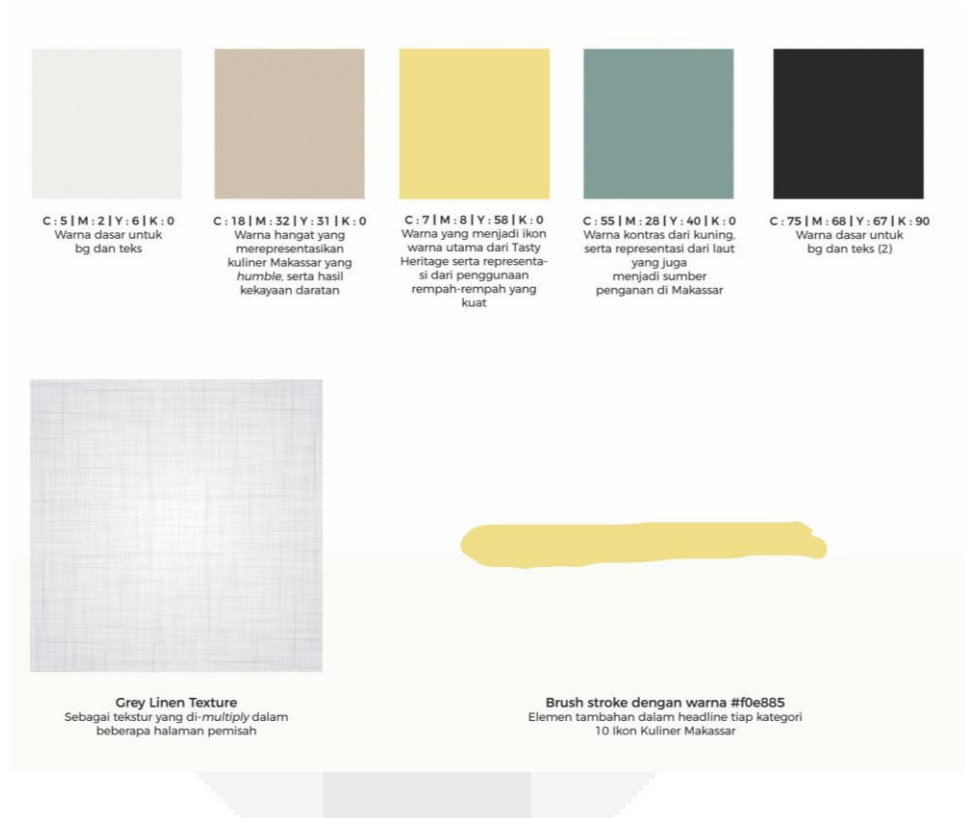


Gambar 3

Tata Letak dalam *Photo-book Tasty Heritage*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d) Elemen Tambahan

Merupakan elemen-elemen desain tambahan yang terdiri dari warna, tekstur dan bentuk. Bertujuan untuk menunjang tema, memberi identitas, serta penambahan elemen estetika.



Gambar 4
Elemen Tambahan dalam *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

RANCANGAN KARYA VISUAL

1. Sampul



Gambar 5
Sampul Depan, Belakang & Punggung *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6
Sampul Depan, Belakang & Punggung *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman muka sampul depan berlatarkan fotografi *human-interest* dari persiapan penyajian hidangan konro, dengan pengurangan *exposure* agar menciptakan kontras untuk judul buku. Halaman belakang terdiri dari foto suasana pasar dengan objek rempah-rempah, serta penambahan *summary* dari isi buku. Untuk punggung buku menampilkan judul dan nama penyusun.

2. Isi



Gambar 7
Konten *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8
Konten *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9
Konten *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13
Konten *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14
Konten *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 15
Konten *Photo-book* Tasty Heritage
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan hingga perancangan akhir dari fenomena yang penulis angkat, kuliner khas daerah tidaklah hanya sekedar pengisi perut yang secara umum diketahui telah ada sejak lama dan memiliki cita rasa yang lezat, namun juga nilai yang terkandung sehingga menjadikannya “kuliner khas”. Kisah sejarah yang melatar belakangi profil tiap makanan, proses memasak yang panjang, serta orang-orang di balik sepiring kenikmatan yang memberi sumbangan dengan penuh dedikasi inilah yang juga perlu diekspos untuk mengedukasi tidak hanya masyarakat lokal, namun hingga seluruh Nusantara. Nilai-nilai inilah yang menjadikan kuliner khas sebagai “warisan” nan lezat, karena dengan pembudidayaan kesadaran masyarakat terhadap kuliner khas inilah yang diharapkan dapat meneruskan legasi kuliner khas, serta ikut mempertahankannya.



DAFTAR PUSTAKA

Parr, Martin, dan Gerry Badger. (2006). *The Photobook: A History. London: Phaidon. Vol 2.* London.

Poelinggomang, Edward L., (2002), *Makassar Abad XIX: Studi Tentang Kebijakan Perdagangan Maritim*, Jakarta.

Rahman, Fadly. (2016). *Jejak Rasa Nusantara*. Jakarta.

Seri Buku Tempo. (2015). *Antropologi Kuliner Nusantara*. Jakarta.

Soewardikoen, Didit Widiatmoko. (2013). *Metodologi Penelitian Visual: Dari Seminar ke Tugas Akhir*. CV Dinamika Komika, Bandung.

Tjiang, Herry. (2016). *7 Hari Belajar Food Photography*. Jakarta.

Van Esterik, Penny, (2008), *Food Culture in Southeast Asia*. London: Greenwood Press.

Website

Anna, Michelle. 2012. *Layout Mandatory Assignment*.
<https://michakap.wordpress.com/2012/10/28/layout-mandatory-assignment/>.
Diakses pada tanggal 3 April 2017

Banaszynski, Jacqui. *8 Paths To Defining A Storytelling Approach*.
<https://www.americanpressinstitute.org/journalism-essentials/organize-story/8-paths-defining-storytelling-approach/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017

Bugis Makassar Trip. 2016. Sejarah Benteng Rotterdam.
<http://bugismakassartrip.com/sejarah-benteng-rotterdam.html>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017

Fadeyev, Dmitry. 2012. *Rags Over Rivers*.
<http://usabilitypost.com/2012/09/07/rags-over-rivers/>. Diakses pada tanggal 3 April 2017

Hajar A.K., M. 2017. 10 Genre Fotografi Terpopuler Yang Perlu Anda Ketahui. <http://www.kelasfotografi.com/2015/04/10-genre-fotografi-terpopuler-yang.html>.
Diakses pada tanggal 29 Maret 2017

Indriani, Ririn. Rachmawati, Dinda. 2016. Kuliner, Potensi Pariwisata Terbesar di Indonesia.
<http://www.suara.com/lifestyle/2016/04/15/115207/kuliner-potensi-pariwisata-terbesar-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017

Kementrian Dalam Negeri : "Data jumlah penduduk dan luas wilayah" dalam Buku Induk Kode dan Data Wilayah 2013.
(http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2013/05/28/b/u/buku_induk_kode_data_dan_wilayah_2013.pdf). Diakses pada tanggal 5 Februari 2017

Muslimah, Fauziah. 2017. Menengok Sejarah Kerajaan Gowa di Museum Balla Lompoa.
<http://www.gomuslim.co.id/read/destinasi/2017/01/29/3039/menengok-sejarah-kerajaan-gowa-di-museum-balla-lompoa.html>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017, Pukul 16:07

Rimbawan, Trio. 2016. Danny Perkenalkan 10 Ikon Kuliner Makassar di F8.
<http://news.rakyatku.com/read/20162/2016/09/10/danny-perkenalkan-10-ikon-kuliner-makassar-di-f8>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017

Saldy. 2016. 2017, Makassar Bakal Diramaikan Kawasan Kuliner
<http://makassar.tribunnews.com/2016/12/29/2017-makassar-bakal-diramaikan-kawasan-kuliner>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017

Situs Pemerintahan Kota Makassar, Geografis Kota Makassar
<http://www.makassarkota.go.id/110-geografiskotamakassar.html>
Diakses pada tanggal 25 Maret 2017

Situs Pemerintahan Kota Makassar, Arti Lambang Kota Makassar
<http://www.makassarkota.go.id/108-artilambangkota.html>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2017

Suwarna, Budi. Harahap, Aris R. 2013. Bumbu-Bumbu dan Tradisi Baru.
<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/29/1208033/Bumbu-bumbu.dan.Tradisi.Baru>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2017

Suwarna, Budi. Harahap, Aris R. 2013. Coto, dari Pagi Sampai Begadang.
<http://travel.kompas.com/read/2013/10/29/0848281/Coto.dari.Pagi.sampai.Begadang>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2017

Suwarna, Budi. Harahap, Aris R. 2013. "Mabok" Ikan 24 Jam di Makassar.
<http://travel.kompas.com/read/2013/10/28/1043475/.Mabok.Ikan.24.Jam.di.Makassar>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2017

Widianto, Satrio. 2015. *Wonderful Indonesia* Berada di Peringkat 47 Dunia.
<http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2015/10/16/346242/wonderful-indonesia-berada-di-peringkat-47-dunia>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017

YourDictionary. 2017. *List of Book Types or Genres*.
<http://reference.yourdictionary.com/books-literature/different-types-of-books.html>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017